

**Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 065015
Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan**

Helminsyah¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran factual mengenai : Implementasi penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 065015 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun ajaran 2014/2015; Mengintegrasikan penanaman karakter dalam proses pembelajaran dikelas; menerapkan budaya sekolah dalam kegiatan atau kehidupan keseharian pada siswa kelas kelas IV; dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Implementasi penanaman karakter di SDN 065015 menunjukkan ,proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis, jujur, disiplin dan lain sebagainya. 2), Implementasi penanaman Karakter di SDN 065015 menunjukkan bahwa : kegiatan keseharian disekolah guru menanamkan bentuk budaya-budaya salaman, bentuk perilaku dan symbol-symbol yang terkait penanaman karakter;3) Implementasi penanaman Karakter di SDN 065015 menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai yang diterapkan adalah disiplin, bersahabat, kerjasama, tanggung jawab, menumbuhkan sikap percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa

Kata Kunci: *Penanaman Karakter, kurikulum 2013*

¹ Helminsyah, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, diskursus pendidikan karakter telah ramai dibicarakan.

Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan jargon serupa lainnya. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

Permasalahan yang sering dialami oleh seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu (1) kurangnya rasa tanggung jawab siswa sebagai pelajar, siswa ke sekolah tugasnya untuk belajar, tetapi banyak siswa pada saat jam pelajaran belangsung masih duduk atau santai di kantin, (2) siswa tidak jujur, menyontek, berbohong, berkata tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, dan tidak berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Permasalahan tersebut seharusnya tidak terjadi pada siswa di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat siswa belajar dan membentuk karakter siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 065015, diperoleh data bahwa sebagian besar SD di Kecamatan Medan Tuntungan pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai penanaman karakter guru yang harus dilakukan dalam kurikulum 2013 yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diandalkan pada siswa sekolah dasar, yakni Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 065015 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

B. Kajian Pustaka

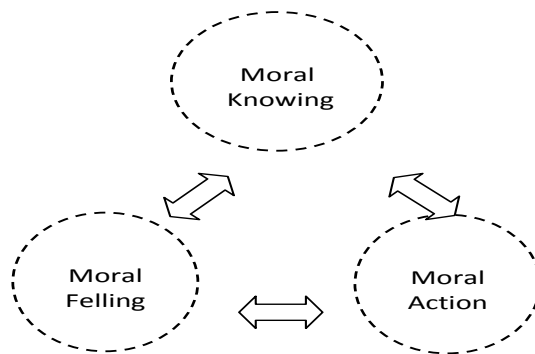
1. Konsep pendidikan Karakter

Karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia.

Istilah lain tentang karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona (1992:2) dengan memakai konsep karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (good character)

dipopulerkan Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai berikut “ ... *the life of right conduct—right conduct in relation to other persons and in relation to oneself* ” atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Kehidupan yang

penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh Lickona dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*self control*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other-oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*)



Gambar 1. komponen karakter lickona(1991)

Lickona (1991) menyatakan bahwa secara substantif terdapat tiga unjuk perilaku (*operatives values, values in action*) yang satu sama lain saling berkaitan, yakni moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Lickona (2004) menegaskan lebih lanjut bahwa karakter yang baik atau good character terdiri atas proses psikologis *knowing the good, desiring the good, and doing the good—habit of the mind, habit of the heart, and habit of action.*

Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan

ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan

melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia peserta didik. Menurut Masnur Muslich (2011: 81) tujuan pendidikan karakter adalah

Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas

(2010: 9-10) nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai

prestasi :Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.13) Bersahabat/ komunikatif :Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.14) Cinta damai :Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.15) Gemar membaca :Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 17) Peduli sosial :Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.18) Tanggung jawab :kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pengembangan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, felling, loving, dan action.Lebih lanjut Zainal dan Sujak (2011: 9) menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), menuju kebiasaan (habit).Hal ini berarti,

karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

4. Hakikat Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Menurut Miller and Seller (1985:3) menyatakan bahwa "*Curriculum is an explicitly and implicitly intentional set of interactions designed to facilitate learning and development and to impose meaning on experience*". Miller dan Seller mengartikan kurikulum sebagai interaksi yang dirancang untuk mengembangkan dan memfasilitasi pembelajaran agar menjadi pengalaman yang bermakna.Sedangkan menurut Beauchamp dalam (Sukmadinata,2010:5) menyatakan "A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school". Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

Selanjutnya, Shepherd and Ragan (1982:1) menyatakan "*Curriculum can be defined as the sum of all the experiences of children for which the school/educator accepts*

responsibility by creating plans, selecting activities, establishing procedures, and providing reinforcements". Shepherd dan Ragan menggunakan kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum mengandung segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Selain itu, Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar"(Hamalik, 2006:91).

5. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum yang telah dirancang tentunya perlu dijalankan atau diimplementasikan untuk melihat perubahan yang direncanakan. Fullan dalam (Miller dan Seller,1985:246) mengartikan implementasi kurikulum sebagai *"the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it"*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Mulyasa,2013:6). Dengan demikian penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.Keberhasilan kurikulum diartikan

sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum yang berbasis karakter berdasarkan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006, pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa. Untuk menjamin ketercapaian kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan dan untuk memudahkan pemantauan dan supervisi pelaksanaan pembelajaran, perlu beberapa tindakan antara lain dengan menyiapkan pada tingkat pusat buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional. Kurikulum 2013 sebagai sistem kurikulum terbaru yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, memiliki landasan dalam pengembangannya. Landasan Pengembangan Kurikulum tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek Filosofis.
- b. Aspek Yuridis.

c. Aspek Teoritis.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu kesimpulan (Bogdan, 2007:52). Moleong (2007:36) menyatakan "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa". Dengan digunakan metode kualitatif dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Guru-guru Kelas IV Sekolah Dasar yang berbeda yaitu pegawai 1 orang Guru Kelas IV di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan, Medan Tuntungan. Dua Sekolah Dasar yang dipilih adalah Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar di Kota Medan pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebanyak 22 sekolah dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. 1) Wawancara. 2) Observasi, dan 3) Observasi

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Tabel 1. Fokus masalah penelitian

| No | Fokus Masalah | Data yang dibutuhkan | Subjek | Alat pengumpul data |
|----|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------|
| 1. | Penanaman karakter disekolah | 1. Kegiatan belajar mengajar | Guru Kelas IV | Wawancara, dokumentasi |
| | | 2. Kegiatan rutin disekolah | Kepala sekolah, pegawai dll. | Observasi, wawancara |
| | | 3. Kegiatan ekstrakurikuler | Pelatih/instruktur | Observasi, dokumentasi |

5. Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai Implementasi Penanaman Karakter dalam kurikulum 2013 Di Kelas IV SD Negeri

6. Keabsahan Data

Adapun teknik yang dilakukan antara lain:1) Kredibilitas (kebenaran data), 2) Transferabilitas, 3) Dependabilitas (bermutu atau tidak berdasarkan proses). 4) Konfirmabilitas yaitu kualitas penelitian berdasarkan data yang ada.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Penanaman karakter yang Komprehensif di SD Negeri 065015 Tuntungan.

Pelaksanaan penanaman karakter sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran perlu segera dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk strategi khusus di tingkat sekolah diharapkan agar tujuan pembelajaran dengan mengarah kepada pembentukan karakter dapat dicapai. karakter yang dilaksanakan dalam bentuk.1) Proses pembelajaran yang berarti bahwa penanaman karakter secara terpadu diberikan dalam pembelajaran dikelas.2) Manajemen sekolah, yaitu pengelolaan penanaman karakter secara terpadu direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan –pendidikan di sekolah.

2. Proses Penanaman Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 065015 Tuntungan.

Penanaman yang ditanamkan selama ini dilakukan pada seluruh tema dalam proses pembelajaran disisipkan nilai-nilai karakter,

penanaman karakter juga bukan satu pelajaran saja yang diterapkan dan tidak ada kurikulum yang harus di ajarkan tetapi merupakan suatu nilai yang harus ditanamkan, karakter telah terintegrasi pada kurikulum 2013.

3. Perencanaan Penanaman karakter dalam pembelajaran SD Negeri 065015 tuntungan

Hasil penelitian di SD Negeri 065015 tuntungan menunjukkan bahwa pada saat perencanaan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran khususnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama .Kemudian masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan .

4. Implementasi penanaman karakter yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Implementasi penanaman karakter dikelas dilakukan oleh guru terlihat pada kegiatan-kegiatan guru seperti pada apersepsi, pemilihan media dan metode pembelajaran merupakan langkah utama untuk mengarahkan perhatian siswa pada awal pembelajaran .Untuk memudahkan proses pembelajaran guru menggunakan media yang berkaitan dengan penanaman karakter dalam seperti yang dikemukakan oleh guru.

5. Penerapan Budaya Sekolah Dalam Kegiatan Atau Kehidupan Keseharian.

Pada penanaman karakter Penerapan Budaya Sekolah Dalam Kegiatan Atau Kehidupan Keseharian siswa sudah diprogramkan baik kegiatan sekolah maupun melalui kegiatan kurikuler .bentuk-bentuk karakter yang diterapkan antara lain.1)Bentuk

budaya salaman,2) Bentuk perilaku.3) Bentuk symbol

6. Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran ,kegiatan ini dilakukan diluar sekolah .tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai intrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter siswa itu sudah dilaksanakan pada kegiatan kurikuler diintegrasikan melalui pembelajaran maupun diluar pembelajaran .Pada setiap kegiatan tersebut dimasukan nilai-nilai karakter seperti Nilai relegius, sikap, perilaku, kerja sama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas Nilai-nilai karakter siswa SD Negeri 065015 medan tuntungan.

Tabel 2. Penanaman Karakter dalam kegiatan pembelajaran SD Negeri 065015

| No | Bentuk penanaman karakter | Strategi |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Religius | 1. Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru,bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun. |
| 2 | Jujur | 1. Memperingatkan siswa yang mencontek saat ujian |
| 3 | Tanggung Jawab | 1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. 2. Melakukan tugas tanpa disuruh |
| 4 | Disiplin | 1. Membiasakan hadir tepat waktu 2. Memakai pakaian rapi, Dll |
| 5 | Rasa Ingin Tahu | 1. Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran |

Keseluruhan nilai-nilai diatas bisa dikatakan sebagai nilai-nilai yang sudah ada pada diri seseorang atau merupakan nilai-nilai yang sangatlah sesuai apa yang dikatakan Thomas Lickona(1992) harus menekankan

pada penting nya tiga komponen karakter, yang meliputi (*moral knowing*) atau pengetahuan tentang moral, (2) *Moral felling* (3) *Moral action* atau perbuatan bermoral.

Tabel 3. Penanaman Karakter dalam kegiatan keseharian/kegiatan rutin SD Negeri 065015 tuntungan.

| No | Bentuk penanaman | Strategi penanaman karakter |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Santun | Menunjukkan perilaku sesuai tatanan norma dan adat istiadat,sala satunya yakni adanya budaya salaman |
| 2 | Bersahabat/Komunikasi | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang terhadap orang lain, rasa senang berbicara, bergaul. |
| 3 | Cinta damai | Sikap dan tindakan yang lain merasa senang yang |

| | | |
|---|-----------------|---|
| | | dihasilkan melalui bentuk-bentuk symbol atau slogan-slogan yang memperlihatkan nilai-nilai yang baik. |
| 4 | Kerjasama | Perlakuan dalam kegiatan menyelesaikan tugas dalam kegiatan bersama. |
| 5 | Nilai kinerja | Perlakuan sikap dan tindakan |
| 6 | Nilai kejujuran | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang |
| 7 | Nilai Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, proses pengambilan keputusan maupun komponen interaksi antar sekolah .kegiatan ini dilakukan peserta didik secara terus –menerus setiap saat, guru dengan siswa

merupakan wujud kepedulian dan perhatian guru kepada siswa.Selain itu juga merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dengan siswa merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Tabel 4. Penanaman Karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 065015 tuntungan.

| No | Bentuk Penanaman karakter | Strategi |
|----|--|--|
| 1. | Kepramukaan 1. Demokratis 2. Disiplin 3. Kerjasama 4. Toleransi 5. Peduli social dan lingkungan 6. Cinta damai 7. Kerja keras 8. kejujuran | Latihan program(kepemimpinan, berorganisasi) |
| 2 | Olimpiade/Sains, Seni dan olahraga | Melalui latihan rutin (Perlombaan Olahraga) |

Kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh semua warga sekolah .kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi penanaman karakter dalam kurikulum di Negeri 065015 terdapat nilai-nilai karakter yang terapkan,a) Proses

pembelajaran guru menanamkan budaya-budaya seperti Religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu.b)kegiatan Penanaman Karakter dalam kegiatan keseharian/kegiatan rutin santun, bersahabat,/komunikasi, cinta damai, kerjasama, nilai kinerja, nilai kejujuran. c) kegiatan ekstrakurikuler menerapkan seperti Demokratis, Disiplin, Kerjasama, Toleransi, Peduli sosial dan lingkungan, Cinta damai, kerja keras, kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Simon & Schuster, Inc.
- _____, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shepherd, Gene D and Ragan, William B. 1982. *Modern Elementary Curriculum*. Canada : CBS College Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional , Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011), hlm.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara